

Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pulau Burung

Iven Eka Fitria¹, Daviq Chairilisyah², Yeni Solfiah³

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau

³Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau

Email:

iven.eka0648@student.unri.ac.id, daviq.chairilisyah@lecturer.unri.ac.id,
yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan uji korelasi dengan rumus *pearson product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien korelasi sebesar 0,955 yang artinya terdapat hubungan yang berkategori **Sangat Kuat** antara *adversity quotient* dengan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan arah **positif** yang berarti semakin tinggi *adversity quotient* anak maka kemampuan mengenal konsep bilangan pun akan meningkat dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar 82,99% yang memiliki makna bahwa *adversity quotient* memberi pengaruh sebesar 82,99% terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *adversity quotient* dengan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung.

Kata Kunci : Adversity Quotient, Konsep Bilangan

Abstract

This study aims to determine the relationship between *adversity quotient* and the ability to recognize the concept of numbers for children aged 5-6 years in Pulau Burung District. The sample in this study amounted to 52 children. The data collection technique used is the observation sheet. This research is a quantitative correlation study with correlation test using the Pearson product moment formula. Based on the results, the correlation coefficient value of 0.955 meaning that there is a very strong relationship between *adversity quotient* and the ability to recognize number concepts in a positive direction, which means that the higher the child's *adversity quotient*, the ability to recognize number concepts will also increase. increases with the value of the resulting determinant coefficient is 82.99% which means that the *adversity quotient* has an effect of 82.99% on the ability to recognize the concept of numbers. This shows that there is a relationship between *adversity quotient* and the ability to recognize the concept of numbers for children aged 5-6 years in Pulau Burung District.

Keywords: Adversity Quotient, Number Concept

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus di kembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak selalu aktif dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka

seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dalam belajar. Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting bagi kelangsungan tumbuh kembang anak karena melalui pendidikan usia dini dapat membantu stimulus perkembangan anak sehingga segala aspek perkembangan yang dilalui anak dapat berkembang secara optimal (dalam Ria Novianti dan Yeni Solfiah, 2017). Mengingat pendidikan yang diberikan pada anak usia dini meletakkan suatu dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Ketidakberdayaan bisa berkembang pada siapapun salah satunya anak usia dini. Segala sesuatu bisa terjadi dan berbagai perilaku bisa timbul jika kita hanya berdiam diri tanpa kontrol. Manusia yang ada di dunia ini pasti menginginkan adanya keberhasilan ataupun kesuksesan. Keberhasilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (dalam Lasmono, 2011). Keberhasilan memang tidak datang dengan sendirinya, melainkan membutuhkan proses, pengorbanan dan perjuangan yang harus dilalui. Adanya kegagalan dan keharusan untuk mencoba kembali harus menjadi sebuah semboyan dan pondasi bagi individu yang ingin meraih sebuah keberhasilan.

Adversity quotient menjadi sangat penting karena akan memberikan cara dalam menghadapi situasi sulit yang sedang dihadapi oleh seseorang. Menurut Stoltz (dalam Sesanti, 2012) AQ membantu individu memperkuat kemampuan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari seraya tetap berpegang teguh pada prinsip dan impian tanpa memperdulikan apa yang sedang terjadi untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. *Adversity quotient* juga berperan dalam meramalkan dan menentukan kesuksesan seseorang. Ada berbagai macam hambatan anak dalam mengenal konsep bilangan. Maka dari itu, anak harus mempunyai *adversity quotient* yang tinggi untuk dapat mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting bagi kemajuan peradaban manusia karena matematika dipelajari, dikembangkan dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti masalah perdagangan, pengukuran tanah dan lain sebagainya. Menurut Suyanto (dalam Yurika, 2021) fungsi matematika sebenarnya bukan hanya sekedar untuk berhitung, tetapi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak terutama aspek kognitif.

Salah satu kompetensi yang di stimulasi pada anak usia dini dan menjadi dasar yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan adalah kemampuan mengenal konsep bilangan. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila warganya mampu menguasai literasi matematika salah satunya adalah kemampuan berhitung. Jika kita sudah menguasai konsep bilangan ini sedari kecil, besar kemungkinan di masa yang akan datang kita akan menjadi salah satu SDM yang unggul dan sukses.

Harapan dengan adanya AQ ini akan membantu seorang individu untuk memacu dirinya agar mampu menghadapi kesulitan dan ketidakmampuannya dalam mengatasi persoalan yang sedang dihadapinya, salah satunya anak usia dini dalam mengenal bilangan. Fakta di lapangan mengatakan bahwasannya masih ada beberapa anak yang bermasalah dalam hal perkembangan kognitif yaitu salah satunya mengenal konsep bilangan, beberapa anak masih kesulitan dalam mengurutkan bilangan 1-20, sebagian anak juga masih ada yang belum mampu menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan jumlah benda yang ada, dan masih ada anak yang belum mampu membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka peneliti melakukan sebuah penelitian korelasional kuantitatif. Adapun judul yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah "Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cempaka Kecamatan Pulau Burung".

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan korelasi kuantitatif. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel pada suatu studi kelompok subjek. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik (dalam Yurika, 2021).

Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel Arikunto (dalam Dede, 2021). Penentuan ini dirancang untuk menentukan besarnya korelasi variabel independen (*adversity quotient*) terhadap variabel dependen (kemampuan anak mengenal konsep bilangan). Variabel dependen sering disebut variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022 dan dilakukan di Kecamatan Pulau Burung dengan sampel sebanyak 52 anak yang berusia 5-6 tahun. Instrument penilaian dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Person Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara *adversity quotient* dengan kemampuan mengenal konsep bilangan.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x.y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\} . \{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan mengenal konsep bilangan digunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Taraf signifikan/keberartian yang digunakan dalam analisis dan pengujian adalah taraf signifikan 0,05. Setelah analisis statistik, selanjutnya dibuat kategori masing-masing variabel penelitian, kategori yang dibuat berdasarkan batasan-batasan menurut Sugiyono (2019) yaitu:

Tabel 1. Kriteria Deskripsi Persentase

Nilai Persentase	Kriteria Penilaian
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 66%	Cukup baik
40% - 55%	Kurang baik
≤ 40%	Tidak baik

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (dalam Novia, 2020) mengatakan bahwa kriteria persentase mengenal konsep bilangan pada anak, ketentuan penilaian adalah sebagai berikut:

76% - 100%	: Sangat Tinggi (BSB)
56% - 75%	: Tinggi (BSH)
41% - 55%	: Cukup (MB)
< 40%	: Rendah (BB)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengukuran terhadap *adversity quotient* di seluruh TK yang ada di Kecamatan Pulau Burung ini menggunakan lembar observasi dengan 8 butir pertanyaan. Skor tertinggi untuk setiap pernyataan diberi skor 4 dan terendah diberi skor 1. Lembar observasi ini disebar-

kepada 52 sampel. Gambaran mengenai *adversity quotient* di seluruh TK yang ada di Kecamatan Pulau Burung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skor Indikator *Adversity Quotient*

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	Mean	%	Kategori
1	<i>Control</i>	2	416	257	4.942	61.78%	Cukup
2	<i>Origin dan Ownership</i>	2	416	258	4.962	62.02%	Cukup
3	<i>Reach</i>	2	416	249	4.788	59.86%	Cukup
4	<i>Endurance</i>	2	416	254	4.885	61.06%	Cukup
Jumlah		8	1664	1018	19.573	61.18%	Cukup

Dari tabel di atas, dapat diketahui secara deskriptif bahwa *adversity quotient* dari tiap-tiap indikator, indikator pertama yaitu *control* dengan 2 item pernyataan, diperoleh persentase 61.78% yang berkategori cukup, indikator kedua yaitu *Origin dan Ownership* dengan 2 item pernyataan diperoleh persentase 62.02% yang berkategori cukup, indikator ketiga yaitu *Reach* dengan 2 item pernyataan diperoleh persentase 59.86% yang berkategori cukup, dan indikator keempat yaitu *Endurance* dengan 2 item pernyataan diperoleh persentase 61.06% yang berkategori cukup.

Maka dapat disimpulkan indikator *adversity quotient* yang tertinggi adalah indikator *Origin dan Ownership* dengan persentase 62.02% dan indikator yang terendah adalah *Reach* dengan persentase 59.86%. Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat empat kategori kelompok *adversity quotient* subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Skor Variabel *Adversity Quotient*

No	Kategori	Skor Interval	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	$X > 26$	1	1.92%
2	Baik	$22 < X \leq 26$	14	26.92%
3	Cukup	$18 < X \leq 22$	21	40.38%
4	Kurang	$X \leq 18$	16	30.77%
Jumlah		Σ	52	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 21 anak memiliki *adversity quotient* dalam kategori cukup dan anak yang memiliki *adversity quotient* sangat baik hanya berjumlah 1 anak. Maka dari kedua tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 52 anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung mengalami *adversity quotient* cukup, melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 19.58.

Pengukuran terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung ini menggunakan lembar observasi dengan 8 butir pertanyaan. Skor tertinggi untuk setiap pertanyaan diberi skor 4 dan terendah diberi skor 1. Lembar observasi ini disebarkan kepada 52 sampel. Gambaran mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Skor Indikator Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Ideal	Skor Faktual	Mean	%	Kategori
1	Membilang dan menyebutkan urutan bilangan 1-20	2	416	295	5.673	70.91%	BSH
2	Membuat urutan bilangan	2	416	237	4.557	56.97%	BSH
3	Memasangkan lambang bilangan dengan benda	2	416	257	4.942	61.77%	BSH
4	Membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit	2	416	223	4.288	53.60%	MB
Jumlah		8	1664	1012	19.461	60.81%	BSH

Dari tabel di atas dapat diketahui secara deskriptif bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan dari tiap-tiap indikator, indikator pertama yaitu membilang dan menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan 2 item pertanyaan diperoleh persentase 70.91% yang berkategori BSH, indikator kedua yaitu membuat urutan bilangan dengan 2 item pertanyaan diperoleh persentase 56.91% yang berkategori BSH, indikator ketiga yaitu memasangkan lambang bilangan dengan benda dengan 2 item pertanyaan diperoleh persentase 61.77% yang berkategori BSH, indikator keempat yaitu membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit dengan 2 item pertanyaan diperoleh persentase 53.60% yang berkategori MB.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat empat kategori kelompok subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Skor Variabel Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

No	Kategori	Kriteria Penilaian	Frekuensi	%
1	BSB	76% - 100%	3	5.77%
2	BSH	56% - 75%	30	57.69%
3	MB	41% - 55%	15	28.84%
4	BB	< 40%	4	7.69%
Jumlah		Σ	52	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 30 anak dalam kategori BSH dan anak yang memiliki kemampuan mengenal konsep bilangan BSB hanya berjumlah 3 anak. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 19.46 maka dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung dalam kategori berkembang sesuai harapan.

Uji Prasyarat atau Asumsi

Uji normalitas menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS versi 26 menunjukkan hasil pengujian normalitas data *adversity quotient* dan kemampuan mengenal konsep bilangan. Berdasarkan uji pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat bilangan pada kolom signifikan (sig) yaitu 0,200 dan 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu *adversity quotient* (X) dan variabel terikat kemampuan mengenal konsep bilangan (Y). Berdasarkan analisis data menghasilkan nilai F sebesar 1,918 dengan hasil signifikan hasil pengujian linearitas data sebesar 0,058. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *adversity quotient* dan kemampuan mengenal konsep bilangan anak terdapat hubungan yang linier karena nilai signifikansi > 0,05.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh diperoleh nilai statistik sebesar 1.669 dan nilai signifikan 0.125, jika nilai $p > 0,05$ ($0.125 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari *adversity quotient* dan kemampuan mengenal konsep bilangan anak adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pulau Burung

Ha : Terdapat Hubungan *Adversity Quotient* dengan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pulau Burung

Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS versi 26. Uji hipotesis menggunakan analisis statistik *product pearson moment* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Correlations			
		Adversity Quotient	Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan
Adversity Quotient	Pearson Correlation	1	.955**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan	Pearson Correlation	.955**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sebagai acuan kriteria penilaian, apabila nilai probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, sedangkan apabila nilai probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak. Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara *adversity quotient* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan. Artinya, jika *adversity quotient* tinggi maka kemampuan mengenal konsep bilangan anak rendah, begitu juga sebaliknya jika *adversity quotient* rendah maka kemampuan mengenal konsep bilangan anak tinggi. Dilihat dari tabel, koefisien korelasi sebesar 0,955 yang terletak pada rentang 0,80-1,00 yang artinya terdapat hubungan yang berkategorikan **Sangat Kuat** antara *adversity quotient* dengan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan arah yang **positif** dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 82,99\%$ yang memiliki makna bahwa *adversity quotient* memberi pengaruh sebesar 82,99% terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *adversity quotient* dengan kemampuan mengenal konsep bilangan, dapat diberi kesimpulan bahwa: *Adversity quotient* pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung secara umum tergolong cukup baik. Hal ini dilihat dari rata-rata empirik yang dihasilkan keseluruhan subjek yaitu 19.58, maka dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* terhadap anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung adalah cukup baik. Kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung secara umum tergolong berkembang sesuai harapan. Hal ini dilihat dari rata-rata empirik yang dihasilkan keseluruhan subjek yaitu 19.46, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung dalam kategori berkembang sesuai harapan. Terdapat hubungan yang signifikan antara *adversity quotient* dengan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Pulau Burung. Hal ini dapat dilihat koefisien korelasi sebesar 0.955 yang terletak pada rentang 0,80-1.00 dan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $KP = r^2 \times 100\% = 82,99\%$ yang memiliki makna bahwa *adversity quotient* memberi pengaruh sebesar 82,99% terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan, yang artinya terdapat hubungan yang berkategorikan **Sangat Kuat** antara *adversity quotient* (variabel X) dengan kemampuan mengenal konsep bilangan (variabel Y) dengan arah yang positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan semakin tinggi *adversity quotient* maka kemampuan mengenal konsep bilangan akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dede Wahyuni. 2017. *Pengaruh Media Apron Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TKN Pembina Kota Pekanbaru*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau. Pekanbaru. Skripsi.
- Elpa Maya Astuti, Ria Novianti, Febrialismanto. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Animals Manipulatif Lotto Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Alfarizky Kids Kabupaten Kampar*. Jurnal Reviw Pendidikan dan Pengajaran. 3(1),98. Pekanbaru.
- G Stoltz, Paul. 2018. *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lasmono. 2011. *Tinjauan Singkat Adversity Quotient*. *Anima (Indonesian Psychological Journal)*. 17, (1), 63-68.
- Nida'u Diana. 2011. Studi Deskriptif Tentang Adversity Quotient Pada Siswa Kelas Akeselerasi Di SMAN 1 Malang. (online). (diakses tanggal 10 Agustus 2018).
- Novia Ariani, Ria Novianti, Febrialismanto. 2020. *Pengaruh Permainan Number Ball Race Terhadap Kemampuan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cendana Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Pekanbaru.
- Repsi Mei Atalia, Daviq Chairilisyah, Febrialismanto. 2020. *Hubungan Kesejahteraan Psikologis Dengan Adversity Quotient Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus Di Tk Se-Kota Pekanbaru*.
- Ria Novianti, Yeni Solfiah. 2017. *Pengaruh Permainan Kartu Toss Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun TK Pembina 3 Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Solfiah, Yeni. 2018. *Kindergarten Teacher's Ability In Teaching Math In Tk Pembina Of Pekanbaru City Journal*, Vol. 1, No. 1, Hal. 75-87
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Yeni Solfiah dan Early Childhood Education 2017B. 2020. Seri Pengenalan Matematika Anak Usia Dini. Bandung: Ellunar.
- Yeni Solfiah, Hukmi, Febrialismanto. 2022. *Games Edukatif Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Riau.
- Yoga, Miarti. 2016. *Adversity Quotient: Agar Anak Tak Gampang Menyerah*. Tinta Medina.

- Yuliarti. 2018. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Ular Tangga di Taman Kanak-kanak Sadar Bakti Sungai aur Pasaman Barat. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 3(2). Universitas Negeri Padang. Padang.
- Yurika Mulya Pratiwi. 2021. *Pengembangan Media Permainan Rumbocur Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tahfidz Al-Munawarah Desa Kualu Nenas*. Jurnal Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau. Pekanbaru. Skripsi.